

**MANAJEMEN PERKANDANGAN
AYAM PETELUR FASE LAYER
DI SUMBER MAJU FARM SRENGAT BLITAR**

Laporan Praktek Kerja Lapang



Oleh:

NANDA DWI ABDUL ROHMAN

21103310073

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2025**

**MANAJEMEN PERKANDANGAN
AYAM PETELUR FASE LAYER
DI SUMBER MAJU FARM SRENGAT BLITAR**

PRAKTEK KERJA LAPANG

Ditujukan kepada
Universitas Islam Balitar
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dengan mengacu pada Karya Ilmiah II (Skripsi),

Oleh :
NANDA DWI ABDUL ROHMAN
NIM 21103310073

**PROGRAM STUDI ILMU TERNAK
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

MANAJEMEN PERKANDANGAN
AYAM PETELUR FASE LAYER
DI SUMBER MAJU FARM SRENGAT BLITAR

Oleh:

Nama : Nanda Dwi Abdul Rohman

NIM : 21103310073

Prodi : Ilmu Ternak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Menyetujui:

Blitar, 17 Juni 2025

Pembimbing 1

Pembimbing Lapang

Nita Opi AK, S.Pt, MMA

NIDN. 0708108201

Didin Eka

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ternak

Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc

NIDN. 0723079301

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN PERKANDANGAN
AYAM PETELUR FASE LAYER
DI SUMBER MAJU FARM SRENGAT BLITAR**

Oleh:

Nama : Nanda Dwi Abdul Rohman

NIM : 21103310073

Prodi : Ilmu Ternak

Telah dipertahankan didepan penguji majelis pada tanggal 14 Juli 2025, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Majelis Penguji,

Penguji I

Penguji II

Risma Novela E, S.Pt, M.Sc

NIDN. 0717118908

Nita Opi AK, S.Pt, MMA

NIDN. 0708108201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ternak

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Petanian dan Peternakan

Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Sc

NIDN. 0723079301

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr

NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nanda Dwi Abdul Rohman

NIM: 21103310073

Program Studi Peternakan: Fakultas Ilmu Ternak

Dapat dinyatakan dengan jelas bahwasanya laporan PKL berjudul "MANAJEMEN PERKANDANGAN AYAM PETELUR FASE AYAM PETELUR DI SUMBER MAJU FARM SRENGAT BLITAR" yang saya tulis di sini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan refleksi dari tulisan atau tulisan orang lain yang saya baca sebagai tulisan atau tulisan saya sendiri, baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Apabila hasil PKL ini di kemudian hari terbukti akurat, maka saya dapat memberikan sanksi atas perbuatan yang dimaksud.

Blitar, 19 Juli 2025
Yang membuat pernyataan,

Nanda Dwi Abdul Rohman
NIM. 21103310073

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nanda Dwi Abdul Rohman, penulis dari laporan ini adalah putra kedua dari pasangan Alm. Bapak Budi Santoso dan Ibu Umi Patimah lahir pada tanggal 24 Januari 2001. Penulis sekarang ini tinggal di Desa Pakisrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Riwayat pendidikan dari penulis yaitu di TK AL-Hidayah Kawedusan pada tahun 2006-2008, dilanjutkan di SD Islam Srengat pada tahun 2008-2013, kemudian melanjutkan SMP Negeri 03 Srengat pada tahun 2015-2018, dan melanjutkan di SMK Negeri 1 Udanawu pada tahun 2018-2021. Dan sekarang ini penulis sedang menempuh pendidikan S-1 Program Studi Ilmu Ternak di Universitas Islam Balitar.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang diberi judul “**Manajemen Perkandangan Ayam Petelur Fase Layer**” di Peternakan Sumber Maju milik Bapak Didin Setiawan di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

Dalam menyusun Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. H. Soebiantoro, M.Si., Rektor Universitas Islam Balitar
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr Selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar
3. Resti Yuliana Rahmawati, S.Pt., M.Si., Ketua Fakultas Pertanian dan Program Ilmu Ternak Peternakan Universitas Islam Balitar Blitar.
4. Nita Opi Ak, S.Pt, MMA, Dosen Pembimbing
5. Peternakan Sumber Maju Farm milik Bapak Didin Eka Setiawan S.Kom. yang telah mengizinkan dan memberikan sarana prasarana untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Peternakan Sumber Maju Farm Milik Bapak Didin Eka Setiawan S.Kom. di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

Blitar, 19 Juli 2025

Nanda Dwi Abdul Rohman
NIM, 21103310073

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PKL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAPOR,AN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR,	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pkl	2
1.4 Manfaat Pkl	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Ayam Petelur	3
2.2 Manajemen Perkandangan	4
2.2.1 Pemilihan Lokasi	5
2.2.2 Kontruksi Kandang	6
2.2.3 Kontruksi Atap	6
2.2.4 Dinding Kandang	8
2.2.5 Lantai Kandang	9
2.2.6 Kelengkapan Kandang	10
2.2.7 Peralatan Kandang	11
2.3 HDP	12
BAB III METODELOGI KEGIATAN	13
3.1 Lokasi Dan Waktu Kegiatan	13
3.2 Khalayak Sasaran	13
3.3 Metode Kegiatan	14
3.4 Analisa Hasil Kegiatan	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Keadaan Umm	15
4.1.1 Lokasi Tata Dan Letak.....	15
4.1.2 Sejarah Peternakan	16
4.1.3 Struktur Organisasi.....	16
4.2 Manajemen Kandang	17
4.2.1 Kontruksi Kandang	18
4.2.2 Atap Kandang	19
4.2.3 Lantai Kandang	19
4.2.4 Suhu Dan Kelembaban	20

4.2.5 Produktifitas Telur	20
BAB V PENUTUP	21
1.1 Kesimpulan	21
1.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22
LAMPIRAN	24

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.2.2.1	7
Gambar 2.2.4.1	8
Gambar 2.2.4.2	8
Gambar 2.2.5	9
Gambar 4.1	15
Gambar 4.2	19
Gambar 4.3	20

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam tidak begitu asing di Indonesia, banyak orang telah mendengar tentang ayam petelur karena merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di negara ini, ayam umumnya disebut ayam buras atau ayam kampung, dengan rata-rata bertelur 46 butir setiap tahun. Ayam petelur yang kita kenal saat ini adalah jenis ayam yang dapat menghasilkan hingga 300 butir per tahun (Zulfikar, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ayam petelur adalah perkandangan. Kandang merupakan tempat berlindung atau pusat produksi dan reproduksi ayam serta tempat melindungi satwa dari gangguan binatang buas. Kandang ditempatkan pada tempat paling tinggi dari lokasi peternakan agar sistem drainase lebih baik, dan kandang dibangun dengan jarak yang cukup jauh dari pemukiman warga. Ayam mudah stres dan mengganggu produksi telur, mudah dijangkau, dan terdapat sumber udara menjadi alasan mengapa peternakan terletak di wilayah yang tidak bising (Prayitno, 2014).

Sumber Maju Farm milik Bapak Didin Eka Setiawan ini merupakan peternakan ayam petelur yang memiliki populasi 2.400 ekor didaerah Kecamatan Srengat. Sejarah bertenak dari tahun 2018 di Sumber Maju Farm dan penerapan manajemen perkandangan diperternakan tersebut lebih baik dari peternakan lain.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam Praktek Kerja Lapangan ini, bagaimana manajemen perkandangan ayam layer di Sumber Maju Farm di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan PKL

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui manajemen perkandangan ayam layer di Sumber Maju Farm di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

1.4 Manfaat PKL

Kontribusi fungsional yang diuraikan dalam penyusunan proposal ini mencakup aspek-aspek berikut:

1.4.1 Mendapat informasi tentang manajemen perkandangan ayam layer yang baik dan dapat menunjang dalam usaha peternakan.

1.4.2 Memperluas wawasan ilmiah dan memperoleh pengalaman serta meningkatkan keterampilan tentang manajemen perkandangan ayam petelur fase layer.

1.4.3 Memperdalam pengetahuan tentang manajemen perkandangan ayam layer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan varietas unggas yang secara spesifik dibudidayakan dengan orientasi utama pada produksi telur konsumsi. Dalam klasifikasinya, ayam petelur terbagi menjadi tipe ringan dan medium. Tipe ringan, yang berasal dari galur Leghorn Putih, dicirikan oleh postur tubuh ramping dan kecil, bulu putih mengilap, serta jengger berwarna merah mencolok. Varietas ini mampu memproduksi lebih dari 260 butir telur per tahun, namun memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap stresor lingkungan seperti suhu panas dan kebisingan, yang dapat menurunkan output produksinya. Sementara itu, ayam petelur tipe medium menunjukkan morfologi tubuh yang lebih berisi namun tetap proporsional, menghasilkan telur berwarna coklat, dan bersifat dwifungsi—baik untuk produksi telur maupun sebagai sumber daging (Bappenas, 2018).

Dengan permintaan telur di pasar domestik dan kemajuan teknologi persilangan, ayam petelur domestik kini mampu bersaing dengan ayam produksi internasional, yang menghasilkan telur jauh lebih banyak daripada ayam buras. Pengembangan peternakan unggas petelur di Indonesia masih memiliki prospek yang baik, terutama mengingat rendahnya konsumsi protein hewani (Nurkholis dkk. 2019).

Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika pertumbuhan populasi yang terus menunjukkan tren eskalatif setiap tahunnya, seiring dengan

meningkatnya kesadaran kolektif akan urgensi pemenuhan gizi dalam menopang kualitas hidup. Konstelasi ini berdampak langsung pada intensifikasi pola konsumsi pangan yang cenderung meningkat secara berkelanjutan. Di balik konsumsi tersebut terselip fungsi esensial pangan sebagai penyedia unsur gizi vital bagi tubuh dalam rangka menopang keberlangsungan hidup (Nurkholis, dkk, 2019).

Dalam siklus pemeliharaannya, ayam petelur melalui tiga tahapan fisiologis utama, yakni fase *starter*, *grower*, dan *layer* atau fase bertelur (Agrikan, 2023).

a. Fase Starter

Merupakan tahap awal kehidupan ayam petelur yang berlangsung sejak hari pertama hingga usia 4 minggu, di mana fokus pemeliharaan diarahkan pada pembentukan fondasi fisiologis dan sistem imun yang optimal.

b. Fase Grower

Tahapan ini mencakup masa transisi antara fase awal dan fase produksi, dimulai dari usia 9 hingga 16 minggu, dengan penekanan pada pertumbuhan kerangka tubuh dan persiapan reproduksi.

c. Fase Layer

Fase ini menandai kesiapan ayam untuk memasuki masa oviposisi, biasanya dimulai saat ayam berusia sekitar 18 minggu, dengan puncak produktivitas yang dapat dipertahankan hingga usia 80–90 minggu.

2.2 Manajemen Perkandangan

Perkandangan mencerminkan keseluruhan aspek fisik yang berkaitan langsung dengan struktur kandang beserta sarana penunjangnya, yang secara

fungsional menopang operasional sistem peternakan secara menyeluruh (Syarif & Sumoprastowo, 1985). Kandang berperan sebagai mikroekosistem buatan tempat ayam menjalani siklus hidup dan produktivitasnya, sehingga urgensi keberadaan kandang yang ergonomis dan kondusif menjadi krusial dalam menjaga stabilitas kesehatan ternak serta mengakselerasi capaian produksi yang maksimal. Selain itu, berbagai peralatan perkandangan harus tersedia dalam kondisi bersih, siap digunakan, dan dalam jumlah yang cukup. Untuk memudahkan mencari peralatan yang akan dipakai maka penempatan peralatan harus ditempatkan di tempat yang mudah dijangkau. Suhu merupakan faktor yang mempengaruhi kenyamanan ayam. Perkandangan, ruang staff, gudang, mess dengan berbagai fasilitas yang ada merupakan kumpulan seluruh kelompok yang memenuhi suatu aturan sanitasi dan tata laksana peternakan (Seto, 2020).

Keanekaragaman jenis kandang yang digunakan untuk pemeliharaan ayam petelur dapat dibedakan berdasarkan fungsi dan kegunaan, model lantai, cara pengisian kandang, serta penempatan ayam di dalam kandang. Menurut Sudaryani dan Santosa (2004), untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi ayam yang dipelihara, penting untuk memperhatikan konstruksi kandang yang baik. Konstruksi kandang yang mengindahkan standar sanitasi veteriner serta dibangun dengan ketahanan struktural yang mumpuni dan durabilitas tinggi menjadi prasyarat fundamental bagi keberlanjutan siklus produksi, sekaligus menjamin kelangsungan hidup unggas dalam jangka panjang.

2.2.1 Pemilihan Lokasi

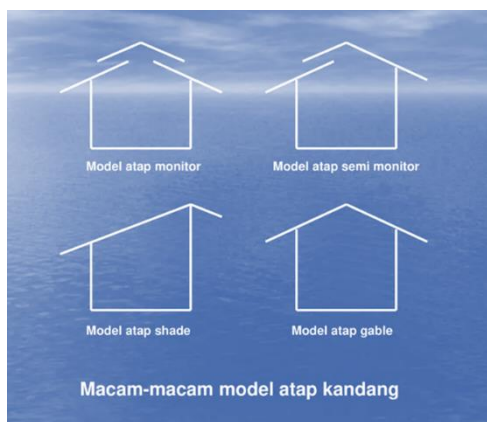
Letak kandang yang perlu diperhatikan adalah memiliki akses yang mudah untuk dilalui transportasi. Kemudian lokasi kandang harus terus terjaga kondusifitasnya agar terhindar dari kebisingan atau keramaian supaya tidak berdampak pada kenyamanan ternak. Lokasi peternakan jauh dari pemukiman warga karena mengingat beternak dapat memberikan dampak yang merugikan kepada warga, misalnya kotoran ayam yang menyengat dan suara ayam yang terkadang mengganggu. Ketersediaan sumber air yang bersih, karena air bersih sangat penting untuk menjaga kesehatan ayam dan mencegah masalah kesehatan yang disebabkan air yang tercemar (Anonymous, 2017).

2.2.2 Kontruksi Kandang

Struktur kandang ideal dituntut memiliki integritas fisik yang kokoh, kemudahan dalam proses sanitasi, sirkulasi udara yang optimal, kondisi lantai yang kering, serta dilengkapi sistem pembuangan limbah dan saluran drainase yang fungsional. Sebab, kandang bukan sekadar ruang hunian, melainkan ekosistem mikro tempat ayam menjalani fungsi biologis esensial seperti makan, minum, dan tumbuh sepanjang siklus hidupnya (Syahrudin, dkk, 2022).

2.2.2.1 Kontruksi Atap

Atap kandang berfungsi untuk melindungi ayam dari hujan dan sinar matahari serta mengurangi paparan angin. Dengan demikian, suhu dan kelembaban di dalam kandang dapat terjaga. Bahan yang biasanya digunakan untuk atap kandang meliputi batu bata, aluminium asbes, atau seng. Saat memilih bahan atap, penting untuk mempertimbangkan suhu lingkungan, daya tahan, dan biaya. Bentuk dan desain atap kandang harus memastikan sirkulasi udara yang baik di dalamnya untuk menjamin kenyamanan. Berdasarkan bentuk atap kandang (monitor, semi monitor, shade, dan gable), disarankan untuk menggunakan atap sistem monitor di iklim tropis Indonesia. Tujuannya adalah untuk memanipulasi aliran udara serta mengatur suhu dan kelembaban agar lebih optimal (Seto, 2020).



Gambar 2.2.2.1 Macam-Macam Atap Kandang

2.2.4 Dinding Kandang

Terdapat dua sistem dalam kandang yaitu kandang tertutup (*close house*) dan kandang terbuka (*open house*).

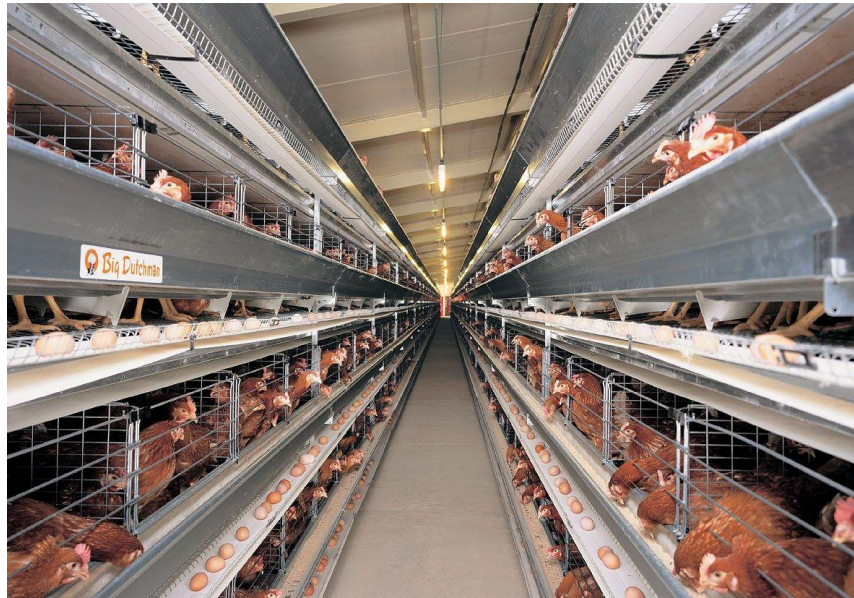
- a. Kandang *open house* merupakan kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, kawat burung atau bambu, agar angin dapat

masuk ke dalam kandang dan memanfaatkan perubahan sinar matahari. Dinding kandang ditutup dengan tirai yang berfungsi sebagai ventilasi. Kelebihan sirkulasi udara lebih lancar tanpa perlu bantuan peralatan listrik seperti kipas blower. Kekurangan pengendalian suhu ruang dalam kandang untuk mendapatkan temperatur ideal, relatif sulit.



Gambar 2.2.4.1 Contoh Kandang Open House (Anonymous, 2015)

- b. Kandang *close house* merupakan tipologi struktur pemeliharaan unggas yang didesain dengan dinding tertutup secara hermetik, memungkinkan kontrol mikroklimatik secara presisi terhadap intensitas cahaya, sirkulasi udara, serta tingkat kelembapan di dalam ruang kandang guna menciptakan lingkungan internal yang stabil dan terukur. Model kandang ini dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengutamakan produktivitas ayam.



Salah satu keunggulannya adalah kemudahan dalam mengontrol biosecurity, karena semua sistem telah dilengkapi dengan teknologi modern.

Gambar 2.2.4.2 Contoh Kandang Close House (Anonymous, 2015)

Kekurangan biaya investasi tinggi, pasalnya semua bahan yang digunakan mempunyai harga yang tinggi, dan peralatan lebih modern, jadi di butuhkan SDM yang paham dan terampil untuk mengoperasikan peralatan-peralatan tersebut (Anonymous, 2015).

2.2.5 Lantai Kandang

Jenis kandang dapat dibedakan berdasarkan bentuk kandang dan sistem pemeliharannya. Masing-masing dapat dibedakan menurut fungsi dan tujuannya, desain lantai, cara pengisian kandang, serta penempatan ayam di dalam kandang (Setiawan, 2016).

- a. Lantai kandang postal atau lantai digunakan untuk fase starter, ada dua jenis lantai yaitu semen atau tanah. Kelebihan memiliki konstruksi yang lebih sederhana. Kekurangan kandang ini berada jalur sirkulasi yang lebih padat, sehingga biasanya membutuhkan bantuan blower agar sirkulasi lebih baik.



Gambar 2.2.5 Contoh Lantai Kandang Ayam Petelur

- b. Lantai kandang litter digunakan untuk fase grower. Keunggulan sistem ini terletak pada kemampuannya menghasilkan output yang memadai secara kuantitatif sekaligus unggul dalam aspek kualitas karkas, sehingga menjanjikan performa produksi yang optimal dan bernilai ekonomis tinggi.

Kekurangan lantai liter tidak dapat mengontrol dengan baik untuk konsumsi pakan.

- c. Lantai kandang cage digunakan pada fase layer yang terbuat dari kawat atau bambu untuk Kelembaban memudahkan pemantauan ayam yang sakit. Kekurangan ayam kekurangan air sehingga sering banyak lalat.

2.2.6 Kelembapan Kandang

Peralatan yang digunakan pada kandang biasanya terdiri dari pemanas (brooder), rangkaian kipas dan sistem pendingin (colling pad). Menurut Priyatno (1994) suhu udara kandang berkisar antara 24 derajat – 30 derajat °C dengan rata-rata 27,4 derajat °C terlalu tinggi karena suhu untuk ayam petelur ideal menurutnya berkisar antar 21 derajat – 27 derajat °C. Kelembapan udara yang optimal untuk ayam petelur berkisar antara 60%-70% (Ardhika Bhakti, 2020).

Tabel 1. Standart Suhu dan Kelembapan Ayam Petelur

Umur (Hari)	Suhu (°C)	Kelembaban (%)
0-3	31-33	55-60
4-7	32-33	55-60
8-14	27-30	55-60
15-21	26-28	55-60
22-24	23-25	55-60
> 25	23-25	55-60

(Ardhika Bhakti, 2020)

2.2.7 Peralatan Kandang

a. Battery

Kandang *battery* merepresentasikan sistem pemeliharaan intensif berbentuk modul sangkar persegi yang tersusun linear dan bertingkat dua atau lebih, saling terintegrasi, serta dibangun dari material seperti kayu, bambu, atau kawat. Model ini menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain mereduksi potensi perilaku kanibalisme antar unggas, mempermudah pengawasan terhadap parameter produksi, konsumsi pakan, dan kondisi kesehatan. Namun demikian, keterbatasan ruang gerak dalam struktur ini berpotensi menimbulkan gangguan mobilitas, termasuk risiko kelumpuhan pada ayam (Anonymous, 2022).

b. Tempat Pakan

Penggunaan pipa paralon yang telah dibelah secara longitudinal memang dimungkinkan sebagai wadah pakan, namun untuk mengurangi potensi kehilangan pakan akibat tumpahan atau penyebaran yang tidak efisien, disarankan pemanfaatan tempat pakan berbentuk trapesium yang lebih ergonomis dan fungsional dalam mengefisienkan distribusi konsumsi.

c. Tempat Minum

Biasanya menggunakan paralon dibelah dua namun, untuk penggunaan yang lebih efisien dan optimal bisa menggunakan nipple.

d. Thermo Hygro

Alat ini digunakan untuk mengukur suhu dan kelembapan kandang. Agar kita bisa mengetahui apakah suhu dan kelembapan area kandang sudah sesuai standar ataupun belum.

f. Tandon Air

Berfungsi untuk menampung seluruh air minum yang akan diberikan pada ayam melalui nipple atau paralon.

g. Papan Recording

Berfungsi untuk mencatat perkembangan tubuh ayam atau hasil produksi.

2.3 Hen Day Production (HDP)

Produksi telur merujuk pada jumlah telur yang dihasilkan oleh setiap individu ayam selama periode produksi. Secara umum, produktivitas ayam masih di bawah potensi genetiknya. Tingkat produktivitas ayam bervariasi, tergantung pada sistem pemeliharaan dan perbedaan individu, baik dalam hal produksi telur, penambahan bobot badan, maupun tingkat mortalitas yang tinggi, terutama pada DOC dan ayam muda (Meilana dkk, 2016).

Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2006), hen day production (HDP) adalah persentase produksi telur yang dihitung berdasarkan jumlah ayam yang awalnya dimasukkan ke dalam kandang. Perhitungan HDP dimulai setelah ayam telah memproduksi telur sebanyak 5% dan berakhir ketika produksi turun di bawah 45%, sehingga tidak perlu menunggu hingga produksi mencapai 0% (Meilana dkk, 2016). HDP (*Hen Day Production*) merepresentasikan indikator kuantitatif yang mencerminkan rerata produksi telur harian per ekor ayam aktif. Parameter ini diperoleh melalui perbandingan antara total telur yang dihasilkan dalam satu hari dengan jumlah populasi ayam yang masih hidup dan produktif pada hari yang sama, sehingga menjadi cerminan efisiensi harian dalam sistem produksi telur.

Rumus Menghitung HDP

$$\text{HDP} = \frac{\text{Jumlah produksi telur pada hari itu}}{\text{Jumlah ayam hidup pada hari itu}} \times 100\%$$

BAB III

METODE DAN KEGIATAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) akan terlaksana selama satu bulan, dimulai dari 23 Desember 2023 hingga 21 Januari 2024. Kegiatan ini akan berlangsung di Sumber Maju Farm yang terletak di Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini terdiri dari populasi sebanyak 2.400 ekor ayam petelur dengan jenis strain Hy-Line yang berada di Sumber Maju Farm, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang diterapkan untuk memperoleh data dalam pelaksanaan praktek kerja lapang (PKL) yaitu dengan cara :

- Pengamatandan Observasi; meliputi keadaan umum peternakan, kontruksi atap, kontruksi lantai, perlengkapan sarana dan prasarana kandang, produksi telur, angka kematian ternak, suhu dan kelembapan udara.
- Wawancara: proses wawancara untuk mendapatkan informasi tentang sejarah peternakan, sistem manajemen perkandangan.

- Dokumentasi; mendokumentasikan kondisi umum peternakan, kondisi luar area kandang, mendokumentasikan sarana dan prasarana kandang, dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan.

3.4 Analisis Hasil Kegiatan

Data yang dihimpun dari pelaksanaan PKL akan dianalisis secara deskriptif, mencakup temuan data mengenai implementasi di lapangan serta informasi dari informan terkait manajemen kandang di Sumber Maju Farm, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

BAB IV

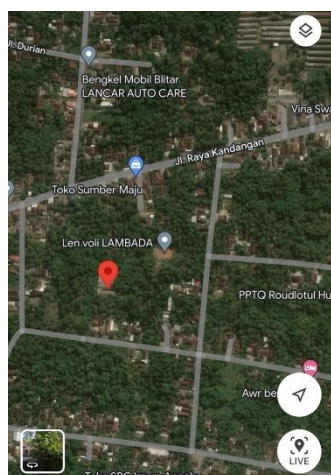
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum

4.1.1 Lokasi dan Tata Letak

Sumber Maju Farm terletak di Jl. Semangka No. 56 Gempol Kenceng Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Jarak dari kota menuju peternakan Sumber Maju Farm ± 12 km. Secara umum jarak peternakan menuju pusat kota tidak terlalu jauh. Hal ini menjadikan keuntungan bagi peternak untuk mendistribusikan hasil ternaknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Eka Larasati Amalia, dkk (2019) bahwasanya lokasi yang dekat dengan pusat kota memiliki berbagai keuntungan. Selain dapat mengurangi biaya distribusi, lokasi yang dekat dengan pasar juga dapat mengurangi risiko kerugian akibat telur yang retak, busuk, pecah, atau kehilangan bobot.

Lokasi peternakan Sumber Maju Farm dapat dilihat pada gambar 4.1



Sumber : Google Map (2024)

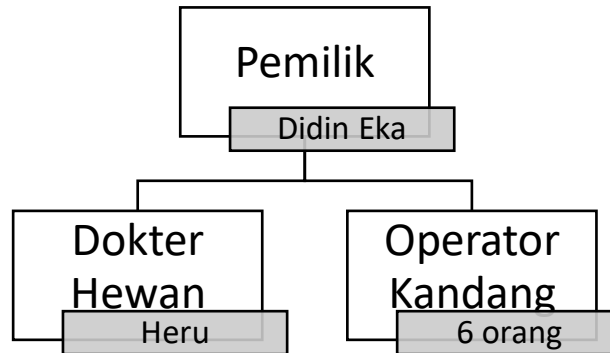
Area kandang *open house* Sumber Maju Farm dikelilingi tembok atau pagar yang berasal dari bahan bambu setinggi 4-5 m. Dengan adanya pagar tersebut, hewan peliharaan milik warga sekitar, terutama ayam kampung, tidak dapat memasuki area kandang, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan bibit penyakit yang dibawa oleh hewan peliharaan warga untuk masuk ke dalam area kandang. Hal ini sejalan dengan pendapat Eka Larasati Amalia, dkk (2019) yang menyatakan bahwasanya pagar dibutuhkan untuk melindungi ternak dari hewan-hewan pemangsa maupun dari manusia.

4.1.2 Sejarah Perusahaan

Perusahaan Sumber Maju Farm merupakan perusahaan *Day Old Chik* (DOC) sampai *layer*. Sumber Maju Farm merupakan peternakan perseorangan yang didirikan pada tahun 2018 oleh Bapak Didin yang berasal dari Blitar. Mulai merintis usaha dengan memelihara ayam sebanyak 200 ekor, saat itu beliau mendirikan peternakan di Desa Wonorejo Srengat Blitar. Dengan kegigihan dan keuletan dalam berusaha peternakan ini pun memiliki progres atau peningkatan yang cukup baik tiap tahunnya.

4.1.3 Struktur Organisasi

Dalam perusahaan, organisasi sangat penting untuk keberlangsungan usaha dan harus ada untuk menentukan suatu tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan. Adapun struktur dalam peternakan sebagai berikut:



a) Pemilik

Sebagai pemilik Bapak Didin Eka bertugas untuk memberikan intruksi kepada operator atau anak kandang dan juga menerima laporan perkembangan pemeliharaan ayam.

b) Dokter Hewan

Bapak Heru sebagai dokter hewan bertugas memeriksa ayam yang sakit atau mati, juga mengawasi dan mengatur program vaksinasi.

c) Operator

Operator atau anak kandang di Sumber Maju Farm berjumlah 6 orang. Tugas utama operator adalah mengecek pakan dan nipple secara teratur, memberi vitamin, mengecek ayam yang sakit, menjaga kebersihan kandang, dan lingkungan kandang. Hal ini sama dengan Poppy A, (2023) bahwasanya Kinerja karyawan merupakan hasil kerja dalam hal kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan saat melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

4.2 Manajemen Kandang

Luas area kandang dengan sistem *open house* di Sumber Maju Farm 90m², kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dimulai bertahap dari pengambilan telur, pemberian vitamin dari air minum, dan pemberian pakan dengan frekuensi 2x sehari pagi dan sore hari. Secara keseluruhan Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan untuk mengetahui tahap-tahap manajemen perkandangan ayam fase *layer* dengan sistem *battery*. Sumber Maju Farm memiliki kandang *open house* dengan ukuran panjang 30,7 m, lebar 5,30 m dan tinggi 5 m dengan pembagian dari tanah ke panggung 1,5 m kemudian panggung ke atap 3,5 m.

Peternak harus memberikan tempat yang nyaman pada ternak supaya dapat berproduksi secara optimal. Seperti halnya rumah bagi manusia, fungsi kandang adalah sebagai tempat istirahat yang nyaman, oleh karena itu bangunan kandang harus dibuat sedemikian rupa agar memenuhi fungsi yang diharapkan. Sama halnya dengan pendapat Muhammad Ichwan (2018) pembangunan kandang harus memperhatikan faktor biologis dan faktor ekonomis kemudian pembangunan juga mempertimbangkan modal, skala pemeliharaan, dan keterampilan pekerjaan.

4.2.1 Kontruksi Kandang

Kontruksi kandang ayam petelur di Sumber Maju Farm meliputi : atap, dinding, lantai, dan kolong kandang. Kontruksi kandang untuk ternak ayam fase *layer* terdiri dari pondasi atau dinding batako sebagian tertutupi dari bahan bambu, dan berlantai cor. Kontruksi kandang seperti ini membuat ternak terasa nyaman dengan sistem *open house*. Melalui penerapan sistem ini, proteksi biologis terhadap interaksi eksternal dengan organisme lain dapat lebih terjaga

melalui manajemen ventilasi udara yang terkontrol secara optimal, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap penurunan tingkat stres fisiologis pada ternak (Adistana, 2019).

4.2.2 Bentuk Atap

Sumber Maju Farm menggunakan tipe atap monitor, atap ini dilengkapi dengan lubang tambahan di tengah bagian atas (mirip dengan cerobong horizontal yang panjang), yang membantu dalam mengeluarkan udara panas dari kandang. Hal ini sesuai dengan Hasrullah (2022) desain atap monitor membantu meningkatkan ventilasi termal di iklim tropis dan mempercepat pembuangan udara panas dari kandang.



Gambar 4.2 Atap Kandang Sumber Peternakan Sumber Maju Farm

4.2.3 Lantai Kandang

Dalam pengamatan di lokasi, lantai kandang di Sumber Maju Farm terbuat dari tembok/cor semen. Lantai kandang yang terbuat dari cor dapat memudahkan para pekerja untuk beraktivitas terhadap ayam. Keunggulan kandang panggung yaitu, Kotoran ayam jatuh ke bawah kandang, sehingga lantai tetap kering dan

bersih. Lantai kandang dibuat dari tembok atau cor untuk memudahkan pembersihan dan mencegah perkembangan penyakit (Syamsudin, 2016).

4.2.4 Bentuk Kandang

Kandang yang digunakan di Sumber Maju Farm adalah tipe baterai bertingkat tiga, yang dirancang untuk mengefisienkan penggunaan lahan dan memudahkan pemeliharaan. Masing-masing unit kandang terbuat dari rangka bambu, ukuran 40cm x 45cm, dengan kapasitas 2 ekor ayam per kotak baterai. Hal ini sesuai dengan Muin (2015) bahwasanya kandang baterai sistem terbuka umumnya dibuat bertingkat dua hingga empat susun dengan struktur bambu maupun kawat galvanis, memanfaatkan ventilasi alami dan pencahayaan langsung dari sinar matahari.



Gambar 4.3 Sumber Peternakan Sumber Maju Farm

4.2.5 Peralatan Tempat Pakan dan Minum Ternak

Peralatan untuk pakan dan minum di Sumber Maju Farm terdiri dari tempat pakan ayam petelur yang terbuat dari pipa paralon yang dibelah, sedangkan tempat minum menggunakan nipple. Hal ini seirama dengan pendapat Muin

(2015) yang menegaskan bahwasanya tempat pakan harus mudah dijangkau oleh ternak dan tidak mudah tumpah, dan mampu menampung pakan harian. Kemudian penggunaan nipple sangat efektif menjaga kualitas air yang bersih dan mencegah dari resiko penyakit.

4.2.4 Suhu dan Kelembaban

Hasil penelitian suhu dan kelembaban pada kandang open house milik Bapak Didin, suhu kandang pada saat ayam berusia 60 minggu berkisar pada 25°C - 28°C. Kemudian untuk kelembaban kandang berkisar pada 85% - 90%. Dari hasil penelitian suhu kandang ini sesuai dengan Handyta Setyawan (2024) yang menyatakan bahwasanya iklim yang ideal untuk ternak ayam petelur berkisar antara 24°C - 28°C dengan kelembaban berkisar antara 60% - 70%. Tetapi untuk kelembaban di Sumber maju Farm tidak sesuai dengan Yolanda (2021) yang menyatakan bahwasanya kelembaban ideal untuk ternak berkisar antara 60%-70%, suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ternak kurang nyaman sehingga mengganggu produktifitas ayam petelur dan menurunkan kualitas telur ayam.

4.2.5 Produktifitas Telur

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian diwaktu umur ayam 75 minggu, dengan rata-rata HDP 85,6% menunjukkan perfoma produksi yang baik. Hal ini sependapat dengan Fao (2016) menyatakan bahwasanya produktivitas ayam petelur akan menurun secara fisiologis setelah puncak produksi, dan pada umur 75 minggu, HDP rata-rata berada pada 75–85%, tergantung pada pemeliharaan dan pakan.

Berikut tabel data selama 4 minggu di bulan Desember 2023 dan Januari 2024:

Minggu	Tanggal	Jumlah Ayam	Jumlah Telur (Butir)	HDP (%)
Pertama	23 Desember- 29 Desember	15.396	12.853	83,4%
Kedua	30 Desember- 6 Desember	15.393	13.247	86,0%
Ketiga	7 Januari- 13 Januari	15.392	13.150	85,3%
Keempat	14 Januari- 21 Januari	15.390	13.523	87,8%

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Manajemen perkandangan Sumber Maju Farm menerapkan sistem kandang *open house*. Sistem kandang ini bagus untuk diterapkan, sistem ini memberikan kenyamanan dari suhu dan kelembapan pada kandang sehingga dapat terkontrol dengan baik. Sistem *open house* memanfaatkan ventilasi dan pencahayaan alami, yang mendukung kenyamanan ayam selama tidak terjadi perubahan cuaca ekstrem. Manajemen perkandangan di Sumber Maju Farm dapat dikategorikan baik, ditunjukkan dengan tingkat produksi telur (HDP) dengan rata-rata 85% pada umur 60 minggu. Namun, fluktuasi produksi terjadi saat perubahan cuaca, menandakan perlunya adaptasi terhadap lingkungan.

5.1 Saran

Sistem kandang terbuka lebih mudah terkena penyakit. Maka dari itu, penerapan biosekuriti seperti desinfeksi yang teratur, pembatasan akses, dan pembersihan alat harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N. 2022. Manajemen Perkandangan Usaha Peternakan Ayam Petelur Fase Layer di Setia Budi Farm Magetan. Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Astuti, P dan Suwiningsih. 2015. Produksi telur ayam arab yang mendapatkan pakan dengan suplementasi temu ireng. Majalah Ilmiah Volume 15 No. 2 September 2015.
- Dwi, S. P. (2015). Kesejahteraan dan Metode Penelitian Tingkah Laku Ternak. Bada Penerbit Universitas Diponegoro, 1-168.
- Eka Larasati Amalia, Agung Nugroho Pramudhita, Dan M Ridlwan Aditya. 2019. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Pembangunan Peternakan Ayam Menggunakan Metode Mora.
- Gustira, E, Dwi, Riyanti dan T. Kurtini. 2015. Pengaruh Kepadatan Kandang Terhadap Performa Produksi Ayam Petelur Fase Awal Grower. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu Vol. 3(1): 87 –92
- Juliansyah. 2017. Langsung Untung Beternak Ayam Kampung. Media Pressindo. Hal 24-25
- Kasiyati. 2018. Peran Cahaya bagi Kehidupan Unggas: Respons Pertumbuhan dan Reproduksi. Buletin Anatomi dan Fisiologi. Volume 3 Nomor 1.
- Kolifah, W. 2017. Pengaruh tempat minum nipple dan paralon terhadap awal produksi fase grower ayam petelur. Jurnal Aves 11 (2): 52—60.
- Handyta Setyawan. 2024. Optimalisasi Pengaturan Ventilasi di Kandang Closed House - PT Medion Ardhika Bhakti. PT Medion Ardhika Bhakti.
- Hashrullah, Suci Ananda, Anas Qurniawan. 2022. Manajemen Perkandangan Ayam Petelur Fase Grower pada PT. Inti Tani Satwa. "jurnal of animal husbandry. Vol 1, No. 1, Februari 2022 ; Hal 7 – 13.
- Muhammad Ichwan, Milda Gustiana Husada, Dan Nur, G. (2018). Penerapan Fuzzy Logic Tsukamoto pada Pembangunan Kandang Ayam Pintar.
- Nurkholis, dkk. 2019. Manajemen Peternakan Ayam Petelur. Malang
- Putri, A.M., Muharlieni., Dan Nursita, I.W. 2017. Pengaruh Sistem Lantai Dan Tingkat Kepadatan Kandang Terhadap Performance Produksi Ayam Arab Jantan Periode Grower. Jurnal Ternak Tropika Journal Of Tropical Animal Production. Vol 18, No. 2 Pp. 69-78.

- Seto, R. (2020). BERBAGAI MODEL DAN JENIS BAHAN ATAP KANDANG. Majalahinfovet.com; Majalah Infovet I Majalah Peternakan dan Kesehatan
- Syahrudin, Nibras, dkk. 2022. Tata Letak, Kontruksi dan Permasalahan Kandang Ayam Petelur. Universitas Negeri Gorontalo.
- Zulfikar. 2014. Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Ras. Jurnal Ilmiah Sains dan Ternologi.
- Yolanda, Vitria. (2021). Analisis Kelayakan Pengembangan Ternak Ayam Ras Petelur pada Usaha Bapak Fitriadi di Kenegarian Sei Antuan Kecamatan Mungka Kabupaten 50 Kota. Perpustakaan Universitas Islam Riau. Skripsi Manajemen. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru

LAMPIRAN

Lampiran 1. Suhu dan Kelembaban Udara di Kandang

Tanggal	Hari	Suhu °C			Kelembaban °C		
		Pagi 07.00	Siang 11.00	Sore 16.00	Pagi 07.00	Siang 11.00	Sore 16.00
23-Des	1	27,1	28,1	25,1	82,3	82	86
24-Des	2	26,6	27,9	23,8	87,8	87,7	92,7
25-Des	3	25,6	28,7	27,2	93,1	76,9	88,5
26-Des	4	27,5	27,7	24,2	79,6	87	91,3
27-Des	5	27,5	28	28,1	74,9	79,7	76,6
28-Des	6	26,4	28	27,4	84,7	79,7	79,7
29-Des	7	25,9	27,3	27,5	91,5	85,9	85,3
30-Des	8	25,4	26,5	27,9	92,2	85	87,3
31-Des	9	28	26,3	24,9	76,5	86,9	92,6
1-Jan	10	26,4	27,6	25,8	89,9	90,4	90
2-Jan	11	27,5	27,7	24,2	82,5	84,7	90
3-Jan	12	27,5	28,1	26,4	82,4	80,1	81
4-Jan	13	27,2	28,8	25,4	82,5	83,8	91,8
5-Jan	14	25,8	27,9	26,7	84,8	82	91
6-Jan	15	27,4	27,3	25,4	83,2	86	83,9
7-Jan	16	26,3	28,6	27,2	83,9	80,1	83,7
8-Jan	17	27,2	27	25,8	85,6	88,8	90,4
9-Jan	18	25,6	26,3	24,8	91,2	85,3	87,6
10-Jan	19	27,4	27,7	24,4	81,5	92,7	93,3
11-Jan	20	27,6	27,7	24,3	81,6	87,4	90,2
12-Jan	21	26,6	28	25,6	93,2	80,6	95
13-Jan	22	26,7	26,8	26	89,1	93,8	90,7
14-Jan	23	25,9	27	24,8	91,4	92,5	90,6
15-Jan	24	26,4	27,7	27,4	86,6	86,4	84,1
16-Jan	25	27,6	27,9	26,2	81,6	85,1	90,5
17-Jan	26	26,3	27,5	27,1	86,6	82,7	90,8
18-Jan	27	26,8	28,4	27,1	84,9	80,8	88
19-Jan	28	28	26,5	25,2	76,6	87,6	92,9
20-Jan	29	27,7	27,2	26,1	85,8	88,9	90,7
21-Jan	30	26,3	27,5	24,9	87	87,8	90
Rata-rata		26,8	27,5	25,8	85,7	85,5	89,8

Lampiran 2. Produksi Telur Harian

No	Hari/Tanggal	Produksi Telur (butir)
1.	23 Desember	1.867
2.	24 Desember	1.810
3.	25 Desember	1.832
4.	26 Desember	1.810
5.	27 Desember	1.758
6.	28 Desember	1.820
7.	29 Desember	1.956
8.	30 Desember	1.993
9.	31 Desember	1.867
10.	1 Januari	1.946
11.	2 Januari	1.848
12.	3 Januari	1.771
13.	4 Januari	1.882
14.	5 Januari	1.940
15.	6 Januari	1.913
16.	7 Januari	1.832
17.	8 Januari	1.812
18.	9 Januari	1.985
19.	10 Januari	1.929
20.	11 Januari	1.842
21.	12 Januari	1.837
22.	13 Januari	1.869
23.	14 Januari	1.954
24.	15 Januari	1.935
25.	16 Januari	1.891
26.	17 Januari	1.913
27.	18 Januari	1.978
28.	19 Januari	1.983
29.	20 Januari	1.984
30.	21 Januari	1.959

Lampiran 3. Angka Kematian

No	Tanggal	Kanibal	Tanpa Sebab
1.	23 Desember		
2.	24 Desember		
3.	25 Desember		
4.	26 Desember		1
5.	27 Desember		
6.	28 Desember		1
7.	29 Desember		2
8.	30 Desember		2
9.	31 Desember		
10.	1 Januari		
11.	2 Januari		
12.	3 Januari		1
13.	4 Januari		3
14.	5 Januari		1
15.	6 Januari		1
16.	7 Januari		
17.	8 Januari		
18.	9 Januari		
19.	10 Januari		
20.	11 Januari		
21.	12 Januari		
22.	13 Januari		
23.	14 Januari		
24.	15 Januari		
25.	16 Januari		
26.	17 Januari		
27.	18 Januari		1
28.	19 Januari		
29.	20 Januari		1
30.	21 Januari		